

**ANCO AMOK : TELAAH HISTORIS ATAS PERAN GP ANSOR DALAM  
PENUMPASAN PKI DI PAMEKASAN 1965**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

**Disusun oleh:**

**RP. M. Himam Awan Afghani**

**NIM: 19101020026**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## **MOTTO**

“Hidup dengan cinta, bergerak dengan cinta, lakukan apapun hanya dengan atas  
nama cinta.”

(RP. M. Himam Awan Afghani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

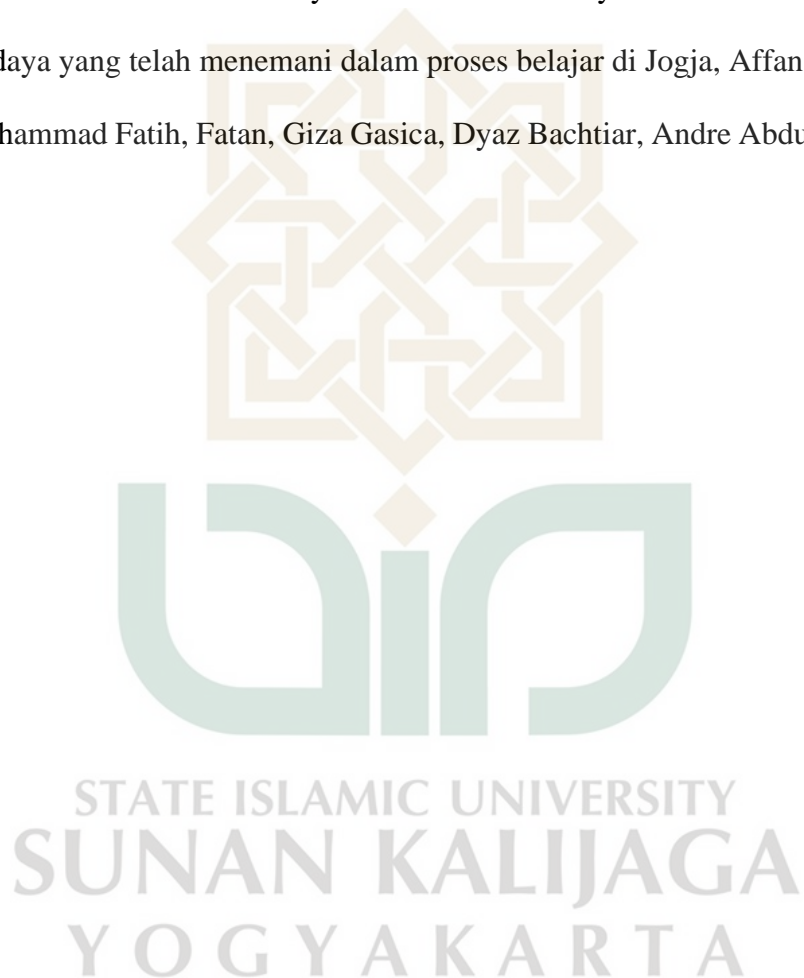
## PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada:

1. Keluarga: Ayahanda R. P. A. Mujahid Ansori, Ibunda Khoirul Umami, R. A. Fannia Ishma Tazkia, R. P. A. Aufabiahdillah, R. P. Zidni Khotam Mumtaz, Keluarga Besar Bani Sya'roni, dan Keluarga Besar Bani Suud yang telah senantiasa kebersamai disaat suka dan duka
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Teman-teman seperjuangan kontrakan Markas Besar Kepolisian yang telah memberi dukungan emosional, Prisma Zuhri Saputra, Amin Hidayat, Katon Prasetio, Fahmi Taufikul Ikhsan, M. Fahrul Rozi, Faiz Hasby al Fayadh, dan Dodi
4. Teman-teman konseptor Pekan Budaya 2022 yang telah memberikan support untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai masalah, Rizqi Wahyu Arifah, Rekha Aira Nurrizka, Rimadini Saputri, Ahmad Ghazi Adi Satria, dan Nur Azila
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti, Hikmafatul Munika Anabila, Ayu Atika Fauziyah Hendri, Shiddiq Gumelar, Nilam Anjani, Septian Nur Rohman, Naufal Attaqy al Farisi, dll
6. Teman-teman seperjuangan KKN 108 Dsn. Selorejo 1, Desa Ngargoretno Magelang yang tetap berjuang bersama hingga penghujung perkuliahan, Kusnia,

Zulva Alifatin, Maila Salsabila, Firda Nur Hidayat, Nanda Handayani, Zainni  
Novena, Aderian Fadilah, dan Edi Gunawan

7. Teman-teman seperjuangan Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga  
Tebuireng (HIMASAKTI) Yogyakarta
8. Sahabat-sahabati PMII Rayon Civil Community Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya yang telah menemani dalam proses belajar di Jogja, Affan Muhammad,  
Muhammad Fatih, Fatan, Giza Gasica, Dyaz Bachtiar, Andre Abdurrahman, dll.



## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1245/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Anco Amuk: Telaah Historis atas Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Pamekasan Tahun 1965

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RP (Raden Panji) RP. M. HIMAM AWAN AFGHANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020026  
Telah ditujikan pada : Senin, 17 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66291803a010



Penguji I

Prof. Dr. H Dwiwang Abdurrachman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 664015089ae79



Penguji II

Dr. Maheni, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66412a367d04



Yogyakarta, 17 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Willem, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66421276c56a

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RP. M. Himam Awan Afghani

NIM : 19101020026

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*ANCO AMOK : TELAAH HISTORIS ATAS PERAN GP ANSOR DALAM PENUMPASAN PKI DI PAMEKASAN 1965*" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 22 Juni 2023 M  
04 Dzulhijjah 1444 H

Yang menyatakan



RP. M. Himam Awan Afghani  
NIM. 1901020026

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**ANCO AMOK : TELAAH HISTORIS ATAS PERAN GP ANSOR DALAM  
PENUMPASAN PKI DI PAMEKASAN 1965**

Yang ditulis oleh:

Nama : RP. M. Himam Awan Afghani

NIM : 19101020026

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag**  
NIP. 196802122000031001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji terlimpah kepada Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaannya. Tiada daya dan kekuatan melainkan dari *kun fayakun*-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Habibina Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Islam.

Penelitian berjudul “*Anco Amok : Telaah Historis Atas Peran GP Ansor Dalam Penumpasan PKI Di Pamekasan 1965*” tentu masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.



4. Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.

5. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpah ruahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.

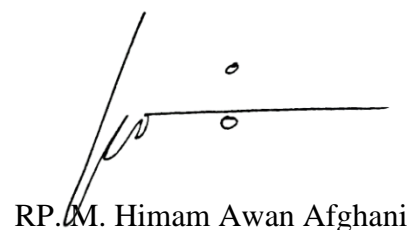
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.

8. Keluarga tercinta Ayahanda R. P. A. Mujahid Ansori, Ibunda Khoirul Umami, R. A. Fannia Ishma Tazkia, R. P. A. Aufabiahdillah, dan R. P. Zidni Khotam Mumtaz.

Atas segala bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak diatas, peneliti menhaturkan banyak terima kasih. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada para pembaca.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Hormat Saya,



RP. M. Himam Awan Afghani

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : KONDISI SOSIAL POLITIK KABUPATEN PAMEKASAN PADA MASA PEMERINTAHAN ORDE LAMA .....</b>	<b>21</b>
A. Kondisi Geografi Pamekasan.....	21
1. Letak Geografis Pamekasan .....	21
2. Kondisi Iklim dan Cuaca .....	23
B. Sejarah Pamekasan.....	24
C. Kondisi Sosial Politik Kabupaten Pamekasan Pada Masa Pemerintahan Orde Lama.....	30
<b>BAB III : GERAKAN PEMUDA ANSOR (GP ANSOR) DAN PARTAI KOMUNIS INDONESIA (PKI) DI PAMEKASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di Pamekasan.....	40
1. Latar Belakang Lahirnya GP Ansor .....	40
2. Latar Belakang Lahirnya GP Ansor di Pamekasan .....	44

B. Partai Komunis Indonesia (PKI) di Pamekasan .....	48
1. Latar Belakang Lahirnya PKI.....	48
2. Latar Belakang Kelahiran dan Gerakan PKI di Pamekasan .....	50
<b>BAB IV : PERAN GP ANSOR DALAM PENUMPASAN PKI DI PAMEKASAN PADA TAHUN 1965 .....</b>	<b>55</b>
A. Kronologi Peristiwa Anco Amok.....	55
1. Pemicu Awal Terjadinya Peristiwa <i>Anco Amok</i> .....	55
2. Peristiwa Anco Amok .....	60
B. Peran GP Ansor dalam Peristiwa <i>Anco Amok</i> di Pamekasan.....	66
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

*Anco Amok* merupakan sebuah sebutan bagi peristiwa penumpasan anggota PKI di Pamekasan pada tahun 1965. Peristiwa ini terjadi di tengah kemarahan masyarakat Indonesia sebagai reaksi atas peristiwa pengkhianatan G30S/PKI. Istilah *Anco Amok* merupakan sebuah sebutan yang diberikan oleh etnis Tionghoa untuk mengingat peristiwa tersebut. *Anco Amok* berasal dari kalimat berbahasa Madura yakni *Ansor Ngamok*. Dari penamaan peristiwa tersebut, dapat diduga bahwa GP Ansor Pamekasan memiliki peran besar dalam penumpasan PKI di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini berfokus pada peran GP Ansor dalam penumpasan PKI yang terjadi di Pamekasan pada tahun 1965.

Peristiwa *Anco Amok* yang melibatkan GP Ansor Pamekasan sebagai pelaku utama diuraikan dengan menggunakan pendekatan sosiologi politik dengan menerapkan teori konflik Ralph Dahrendorf. Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial dengan menggunakan metode sejarah yang dalam prosesnya melalui empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian ini, peristiwa *Anco Amok* sangat berkaitan dengan kondisi sosial politik yang terjadi di Pamekasan. Kondisi sosial politik Pamekasan saat itu dikuasai oleh sosok Kyai, khususnya pada saat terjadi gesekan antara NU dan PKI. Para Kyai selalu memberikan narasi anti komunis kepada masyarakat disetiap ceramahnya, sehingga menimbulkan kebencian terhadap komunis di tengah masyarakat. Peristiwa *Anco Amok* terjadi sebagai manifestasi kemarahan masyarakat Pamekasan kepada PKI. GP Ansor Pamekasan menggelar apel akbar dengan mengundang seluruh masyarakat dengan tujuan *show off force* kepada PKI. Kemudian, GP Ansor memimpin gerakan *sweeping* anggota PKI secara besar-besaran. Selain itu, GP Ansor juga berperan sebagai pelindung bagi warga etnis Tionghoa yang beragama Islam; hal ini disebabkan saat itu warga etnis Tionghoa menjadi sasaran penumpasan karena dianggap sebagai antek-antek PKI.

**Kata Kunci** : Gerakan sosial, Gerakan PKI, Peranan GP Ansor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa Gerakan 30 September (G30S/PKI) merupakan salah satu bagian dari sejarah kelam Republik Indonesia. Peristiwa G30S/PKI hingga hari ini masih menjadi momok yang sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia; lebih-lebih dengan hadirnya film berjudul *Pengkhianatan G30S/PKI* yang memberi gambaran detil kengeriannya. Film besutan sutradara Arifin C. Noer yang diproduksi pada tahun 1984 tersebut menggambarkan bagaimana peristiwa berdarah G30S/PKI terjadi. Pada era pemerintahan Orde Baru, film tersebut menjadi film yang wajib ditayangkan di TVRI setiap tanggal 30 September. Bahkan di awal penayangannya, Orde Baru mewajibkan masyarakat untuk menonton film tersebut dengan tujuan mengingat kembali kekejian yang dilakukan oleh PKI pada saat itu.

Terdapat beberapa versi sejarah peristiwa G30S/PKI. Pertama, rekonstruksi sejarah dari seorang sejarawan militer Kolonel Nugroho Susanto dan seorang peminat hukum dari militer Letnan Kolonel Ismail Saleh yang kemudian ditulis dalam bentuk buku berjudul *Tragedi Nasional : Percobaan Kup G30S/PKI di Indonesia*. Kedua, versi akademisi *Cornell University* Amerika yang menyatakan bahwa G30S/PKI merupakan buntut dari permasalahan internal TNI AD terkhusus Divisi Diponegoro, Jawa tengah. Peristiwa G30S/PKI menurut versi ini merupakan revolusi perwira menentang terhadap perwira

tinggi dari Divisi Diponegoro karena para perwira tinggi dinilai telah meninggalkan semangat revolusi 1945 dengan hidup mewah, berfoya-foya, dan menghamburkan uang negara. Ketiga, versi sejarawan barat Antonie C.A. Dake yang menyatakan dalang dibalik peristiwa G30S/PKI adalah presiden Soekarno, berdasar pada TNI AD yang sering berseteru dan berbeda pandangan politik dengan pemerintah orde lama. Keempat, sejarah G30S/PKI versi sejarawan Belanda W.F. Wertheim yang memberikan pernyataan bahwa dalang dibalik malam berdarah tersebut adalah Soeharto, hal ini berdasar pada tiga pelaku G30S/PKI yakni Letkol Untung, Letkol Lathief, dan Syam Kamaruzzaman merupakan orang dekat Soeharto pada masa revolusi 1945. Kelima, versi mantan pejabat intelijen Amerika Peter Dale Scott. Versi ini memberikan pernyataan bahwa dalang dibalik G30S/PKI adalah CIA (*Central of Intelligence Agency*). Hal ini didasari dengan Amerika yang tidak suka dengan Soekarno karena memunculkan gagasan Demokrasi Terpimpin, meminta bantuan Uni Sovyet dalam pembebasan Irian Barat, membentuk poros Jakarta-Peking-Pyongyang, dan membuat konfrontasi dengan Malaysia.<sup>1</sup>

Semua versi di atas telah beredar dikalangan masyarakat Indonesia, sehingga perdebatan mengenai pemberontakan G30S/PKI hingga saat ini masih hangat untuk diperbincangkan. Dalam beberapa tahun terakhir isu mengenai kebangkitan Partai Komunis Indonesia (PKI) merebak ditengah masyarakat dan sedikit menimbulkan kegaduhan, Pada tahun 2015 lalu Indonesia dihebohkan

---

<sup>1</sup> Andi Suwirta, "Mengkritisi Peristiwa G30S/PKI 1965 : Dominasi Sejarah Orde Baru dalam Sorotan," Jurnal Historia Vol.1 (2000): h. 63-65.



dengan isu mengenai pemerintah yang akan meminta maaf kepada keluarga PKI korban kerusuhan yang terjadi pada tahun tahun 1965. Isu tersebut menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat, baik yang setuju maupun yang menolak keras dengan permintaan maaf tersebut. Berbagai tanggapan yang muncul ditengah masyarakat disebabkan dengan tidak ada sejarah yang seragam mengenai G30S/PKI dan serangkaian peristiwa penumpasan PKI yang ditengarai telah melakukan pelanggaran HAM berat, sehingga orang barat biasa menyebutnya dengan *Indonesian 1965 Mass Killing*. Namun, tidak berselang lama dari munculnya isu tersebut presiden Joko Widodo memberikan klarifikasi bahwa berita tersebut tidak benar. Hebohnya masalah ini membuktikan bahwa isu mengenai PKI sampai detik ini masih sensitif di kalangan masyarakat.

Berbagai versi sejarah yang telah dijelaskan di atas memang menimbulkan perdebatan panjang, namun yang pasti adalah peristiwa itu merenggut nyawa enam perwira tinggi dan satu perwira pertama TNI AD yakni : Letnan Jenderal Ahmad Yani, Mayor Jenderal R. Soeprapto, Mayor Jenderal M. T. Harjono, Mayor Jenderal S. Parman, Brigadir Jenderal Soetojo, Brigadir Jenderal D.I. Panjaitan, dan Lettu P. A. Tendean. Selain tujuh orang diatas, Jenderal A. H. Nasution juga menjadi target, namun berhasil lolos.<sup>2</sup>

Berangkat dari kenyataan itu, maka peristiwa G30S/PKI memicu kemarahan masyarakat Indonesia sehingga terjadi penumpasan di berbagai

---

<sup>2</sup> Muhammad Damm, "Lubang Buaya, Kuburan Para Pahlawan : Abjeksi Dalam Historiografi Peristiwa 1 Oktober 1965," *Jurnal Antropologi Indonesia* No.2 (2017): h. 109, [https://www.researchgate.net/publication/324032133\\_Lubang\\_Buaya\\_Kuburan\\_Para\\_Pahlawan\\_Abjeksi\\_dalam\\_Historiografi\\_Peristiwa\\_1\\_Oktober\\_1965](https://www.researchgate.net/publication/324032133_Lubang_Buaya_Kuburan_Para_Pahlawan_Abjeksi_dalam_Historiografi_Peristiwa_1_Oktober_1965).



daerah. Gerakan aksi penumpasan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia pada saat itu menempatkan PKI sebagai sasaran utama.

Pada saat terjadinya peristiwa G30S/PKI hingga sampai pada penumpasan di berbagai daerah, Nahdlatul Ulama' (NU) ikut mengambil peran, Organisasi Islam terbesar di dunia tersebut memberikan pernyataan pada tanggal 01 Oktober 1965 tepatnya setelah Letkol Untung mengumumkan pendemisioneran kabinet kerja yang dipimpin Soekarno dan menetapkan bahwa negara di bawah kekuasaan Dewan Revolusi yang ia bentuk sendiri. PBNU memberikan pernyataan dalam menyikapi hal tersebut. Pertama, mencela dengan keras tindakan perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh pihak yang menamakan dirinya dengan sebutan "Gerakan 30 September". Kedua, menolak dan menentang pembentukan Dewan Revolusi. Langkah selanjutnya, PBNU menyiapkan Resolusi Mengutuk G30S/PKI/PKI yang ditanda tangani oleh organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) termasuk diantaranya yakni GP Ansor.<sup>3</sup>

Nahdlatul Ulama' (NU) bukan kali pertama mengambil bagian dalam persoalan pemberontakan PKI. NU dan PKI sudah pernah bersentuhan sebelumnya yakni pada saat terjadinya perebutan kekuasaan di Madiun oleh PKI. Keseriusan NU dalam mengawal kasus ini terlihat pada saat pemberontakan di Madiun tahun 1948 sempat memindahkan kantor PBNU

---

<sup>3</sup> H. Abdul Mun'im dkk, *Benturan NU-PKI 1948-1965* (Depok: Langgar Swadaya, 2013), h. 135.

yang sebelumnya berada di Surabaya ke Madiun dengan tujuan menjadikan Madiun sebagai pusat kesibukan para tokoh NU.<sup>4</sup>

Dalam peristiwa penumpasan PKI yang terjadi di berbagai daerah, Nahdlatul Ulama' juga ikut mencatatkan namanya, meskipun di berbagai buku sejarah yang dijelaskan di sekolah hampir tidak ada yang menyebut peran NU dalam rangka penumpasan PKI. Namun, seiring berjalannya waktu banyak bermunculan saksi sejarah yang memberikan kesaksiannya mengenai NU. Dalam berbagai agenda gerakan penumpasan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) berperan penting dalam suksesnya gerakan. Gesekan antara GP Ansor dan PKI bukan merupakan hal yang asing bagi masyarakat masa itu. Beberapa kali GP Ansor dan PKI terlibat dalam beberapa konflik seperti halnya peristiwa Nongkorejo, di Kencong, Kediri, Kerep di Grogol, Kediri, Banyuwangi, Malang, Kanigoro, Prambon, Gayam, Surabaya, dan Sidoarjo.<sup>5</sup>

Terkait dengan penumpasan PKI, di Pamekasan terdapat sebuah peristiwa fenomenal yang disebut dengan *Anco Amok*. Istilah *Anco Amok* merupakan sebuah sebutan dalam pengucapan etnis Tionghoa untuk kalimat Ansor Ngamok; karena lidah orang Tionghoa kesulitan mengucapkan kalimat Ansor Ngamok.

*Anco Amok* merupakan sebuah peristiwa kekacauan yang terjadi di Pamekasan pasca terjadinya pemberontakan G30S/PKI. Dari penamaan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 41

<sup>5</sup> Harry Bawono, "Ansor Dalam Pertarungan Ideologi," dalam GERAKAN PEMUDA ANSOR: DARI ERA KOLONIAL HINGGA PAESCA REFORMASI (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), h.104.

peristiwa tersebut, dapat diduga bahwa GP Ansor Pamekasan memiliki peran besar dalam penumpasan PKI di Kabupaten Pamekasan. Untuk itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang telaah historis peran Gerakan Pemuda Ansor dalam penumpasan PKI di Pamekasan tahun 1965.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi. Di antaranya adalah sejarah G30S/PKI yang tidak seragam, sehingga menimbulkan perdebatan panjang mengenai kebenaran peristiwa G30S/PKI. Selain itu, peristiwa penumpasan PKI di berbagai daerah yang beberapa tahun terakhir ditengarai termasuk dalam pelanggaran HAM berat. Lalu, permasalahan lain yang dapat diidentifikasi adalah peran NU dan GP Ansor dalam penumpasan PKI yang dalam perkembangannya jarang sekali disebutkan dalam berbagai buku ajar sejarah di sekolah. Kemudian, sejarah dan perkembangan PKI di Pamekasan yang jarang ditulis, bahkan mungkin tidak banyak orang yang tahu bahwa PKI pernah memberikan pengaruhnya di Pamekasan. Selain itu, adanya keterkaitan antara kondisi sosial politik masyarakat Pamekasan pada tahun 1965 dengan peristiwa penumpasan PKI yang ditengarai menjadi pemicu peristiwa. Permasalahan berikutnya adalah mengenai kronologi dan peran GP Ansor dalam penumpasan PKI di Pamekasan serta masalah terkait karakteristik penumpasan PKI oleh GP Ansor di Pamekasan.

Berbagai masalah yang diidentifikasi di atas tentunya tidak memungkinkan untuk dibahas semuanya dalam penelitian ini; mengingat berbagai keterbatasan

yang ada. Baik keterbatasan tenaga, keterbatasan kemampuan, keterbatasan finansial, keterbatasan waktu. maupun keterbatasan halaman penelitian. Untuk itu, maka penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada peran GP Ansor dalam penumpasan PKI yang terjadi di Pamekasan pada tahun 1965.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial politik Pamekasan pada masa pemerintahan orde lama?
2. Bagaimana kronologi peristiwa *Anco Amok* di Pamekasan ?
3. Bagaimana telaah historis peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Pamekasan?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menguraikan kondisi sosial politik Pamekasan pada masa pemerintahan orde lama
2. Mendeskripsikan kronologi terjadinya peristiwa *Anco Amok*,
3. Mendeskripsikan secara historis peran GP Ansor dalam peristiwa *Anco Amok*

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terdapat banyak hasil penelitian tentang penumpasan PKI oleh GP Ansor maupun Nahdlatul Ulama tahun 1965 di Indonesia; baik penumpasan PKI di Jakarta maupun di daerah-daerah lainnya. Namun penelitian mengenai

penumpasan PKI oleh GP Ansor di Pamekasan pada tahun 1965 sulit sekali ditemukan; bahkan belum ada. Yang ada adalah penelitian-penelitian tentang penumpasan PKI di daerah-daerah yang lain selain Pamekasan.

Adapun penelitian tentang penumpasan PKI oleh GP Ansor di daerah-daerah diantaranya adalah skripsi yang berjudul “Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 1963-1965” yang ditulis oleh Aderika Nur Azizah mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Skripsi ini berfokus pada pembahasan secara kronologis penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP ansor di kecamatan Kanor, kabupaten Bojonegoro. Penumpasan yang dilakukan oleh GP Ansor berupa penangkapan anggota PKI, lalu mengeksekusinya, serta berjaga-jaga di lingkungan sekitar. Persamaan skripsi dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Fokus pembahasan skripsi tulisan Nur Azizah dan penelitian ini adalah penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor. Perbedaan yang terdapat dalam skripsi tulisan Nur Azizah dan penelitian ini terletak pada tempat terjadinya penumpasan. Peneliti berfokus pada penumpasan yang terjadi di Pamekasan, sedangkan skripsi ini berfokus pada penumpasan yang terjadi di kecamatan Kanor, Bojonegoro.

Skripsi tulisan Fauzan mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Peran GP Ansor dalam Menjaga Keutuhan NKRI (Studi Historis Peran GP Ansor dalam Perlawanan dan Penumpasan G30S/PKI/PKI di kecamatan Soko,

kabupaten Tuban 1967-1968) yang ditulis pada tahun 2015. Pada skripsi ini, fokus pembahasannya adalah pada perkembangan GP Ansor Soko, Tuban dan perannya dalam penumpasan PKI di daerah Soko, Tuban. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwasannya GP Ansor bersama ABRI menjadi penggerak masyarakat dalam gerakan perlawanan terhadap PKI. Persamaan dalam skripsi dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yang membahas penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor. Perbedaan yang terletak pada skripsi dengan penelitian ini adalah pada lokasi dan tahun kejadian penumpasan tersebut terjadi. Skripsi tulisan Fauzan berlatar tahun 1967-1968, sedangkan penelitian ini berlatar tahun 1965.

Skripsi tulisan Nevi Sartika Ria mahasiswi jurusan Ilmu Sejarah fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis pada tahun 2012 berjudul “Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Pekalongan Tahun 1965-1966”. Skripsi tulisan Nevi memaparkan bagaimana peran dari GP Ansor yang pada saat itu merupakan salah satu barisan pemuda anti komunis dalam melakukan penumpasan PKI di Pekalongan bersama ABRI dan rakyat. Persamaan skripsi tulisan Nevi dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, keduanya memfokuskan pembahasannya pada penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor, sedangkan perbedaannya terletak pada latar tempat yang diambil, Skripsi tulisan Nevi berlatar tempat di pekalongan, penelitian ini berlatar tempat di Pamekasan, Madura.

Skripsi berjudul “Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Tahun 1965” ditulis pada tahun 2020, karya Isna



Zakiya Nurul Muftaza mahasiswi jurusan Sejarah Peradaban Islam fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini, dijelaskan berbagai peran GP Ansor yang turut andil dalam penumpasan PKI di kecamatan Plemahan kabupaten Kediri. GP Ansor beserta Kodim setempat telah menjalin komunikasi dengan sangat baik sehingga proses penumpasan anggota PKI menjadi sangat tertata dan terstruktur dengan baik. Skripsi tulisan Isna memiliki kesamaan dengan penelitian ini, tepatnya pada fokus pembahasan yang diangkat, keduanya memfokuskan pembahasan pada penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor. Sedangkan, perbedaan diantara keduanya terletak pada latar tempat yang dipilih. Skripsi tulisan Isna berlatar tempat di kecamatan Plemahan, Kediri; penelitian ini berlatar tempat di Pamekasan Madura.

Skripsi berjudul “M. Zainuddin Kayubi dan Perjuangannya dalam Melawan PKI di Blitar” tulisan Abdul Hadi mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditukis pada tahun 2019. Skripsi ini berfokus pada peran seorang tokoh yang bernama M. Zainuddin Kayubi dalam gerakannya menumpas PKI di Blitar. M. Zainuddin Kayubi merupakan seorang tokoh inisiator berdirinya BANSER di Blitar. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bagaimana peran GP Ansor Bersama BANSER dalam menumpas PKI di Blitar, BANSER organisasi dibawah naungan GP Ansor saat itu direkrut oleh TNI sebagai salah satu kekuatan paramiliter untuk menyukseskan Operasi



Trisula<sup>6</sup>. Skripsi karya Abdul Hadi memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini yakni penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, skripsi tulisan Abdul Hadi berfokus pada peran seorang tokoh GP Ansor yang menjadi inisiator pembentukan BANSER di Blitar dalam perjuangannya menumpas PKI di Blitar, sedangkan penelitian ini berfokus pada penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor secara keseluruhan organisasi dan tidak terpusat pada seorang tokoh.

Artikel jurnal tulisan Muhammad Arifudin yang berjudul, “Partisipasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Penumpasan G30S/PKI /PKI 1965 di Kediri”. Artikel jurnal ini membahas mengenai keikutsertaan GP Ansor dalam menumpas PKI di Kediri. Dalam Artikel ini dijelaskan bahwasannya PKI merupakan partai pemenang dalam Pemilu 1955, sehingga dengan mudah PKI melancarkan gerakan *Landreform* mereka. PKI seringkali melancarkan aksi sepihak di berbagai daerah, sehingga memakan banyak korban. Puncaknya, adalah pada tahun 1965, meletusnya G30S/PKI/PKI membuat GP Ansor bersama masyarakat melakukan apel siaga guna meningkatkan kewaspadaan. Artikel jurnal tulisan Muhammad Arifudin memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni terdapat pada fokus pembahasannya, penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor. Perbedaan yang terletak pada keduanya yakni pada tempat kejadian penumpasan tersebut.

---

<sup>6</sup> Operasi Trisula, sebuah operasi yang dibentuk oleh TNI untuk menumpas PKI di Blitar. Dalam operasi ini banyak merekrut kekuatan paramiliter dari kalangan sipil.

Artikel jurnal dengan judul “The Indonesian Killings of 1965-1966: the case of Central Java” tulisan Siddarth Chandra. Tulisan ini memberikan gambaran rangkaian peristiwa penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang terjadi di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini Siddarth memperlihatkan bahwa saat itu di Jawa Tengah terdapat tiga aliran yakni Abangan, Santri, dan Priyayi; Abangan mayoritas orangnya tergabung dalam PKI, Santri tergabung dengan Nahdlatul Ulama (NU) atau Masyumi, Priyayi tergabung dalam PNI. Hal ini membuat konflik yang terjadi di Jawa Tengah sangat kompleks, tidak hanya konflik antara PKI-NU tetapi juga dengan PNI-PKI. Namun, penumpasan PKI di Jawa tengah didominasi oleh RPKAD (Resimen Para Komando Angkatan Darat) yang saat ini dikenal dengan KOPASSUS (Komando Pasukan Khusus). Tulisan ini membantu memberikan gambaran tentang bagaimana kronologi penumpasan PKI terjadi. Namun, dalam penelitian ini penumpasan PKI yang terjadi di Pamekasan menjadi fokus pembahasan berbeda dengan tulisan Siddarth yang menjadikan Jawa Tengah sebagai focus bahasannya.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori berguna untuk menjawab, memecahkan, dan menerangkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politik. sosiologi politik terdiri dari dua kata yakni Sosiologi dan Politik. Sosiologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata yakni *socius* dan *logos*. *Socius* memiliki arti teman, kawan, atau sahabat sedangkan *logos* yang berarti ilmu. Auguste Comte menyatakan bahwa Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan mengenai masyarakat umum yang

merupakan hasil akhir dari perkembangan ilmu pengetahuan, berdasarkan kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan yang lain, dan dibentuk melalui observasi serta disusun secara sistematis.<sup>7</sup> Politik berasal dari bahasa Yunani yakni *Polis* yang berarti kota yang menganut sistem negara kota (*City State*).<sup>8</sup> A. A. Said Gatara dan Moh. Dzulkiah Said memberikan pengertian Sosio-Politik sebagai sebuah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan yang terjadi antara masyarakat dengan politik, hubungan masyarakat dengan Lembaga politik di satu sisi dan masyarakat dengan proses politik di sisi yang lain.<sup>9</sup>

Teori sosiologi politik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik Ralph Dahrendorf; seorang sosiolog asal Jerman, Dahrendorf menyatakan bahwa meletusnya sebuah konflik hanya melalui relasi-relasi sosial yang terdapat pada sistem.<sup>10</sup> Dalam peristiwa penumpasan PKI oleh GP Ansor di Pamekasan, tentunya terdapat konflik diantara dua kelompok atau diantara kedua organisasi tersebut. Sebagaimana diketahui, pada tahun 1965, baik PKI maupun Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan induk organisasi dari GP Ansor adalah sama-sama sebuah organisasi yang sama-sama diakui oleh pemerintahan Indonesia. PKI saat itu belum menjadi organisasi terlarang. Justru sebaliknya; saat itu pengaruh PKI cukup kuat di pemerintahan dan di segala bidang kemasyarakatan. Meski di Pamekasan pengaruh PKI tidak kuat, namun

---

<sup>7</sup> Dr. Tjipto Subadi, *Sosiologi* (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008), h. 2.

<sup>8</sup> Hidajat Imam, *Teori-Teori Politik* (Malang: Setara Press, 2009), h. 2.

<sup>9</sup> Susi Fitria, *Sosiologi Politik* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2017), h. 8.

<sup>10</sup> Novri Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 39.

keduanya adalah bagian dari sistem pemerintahan di Indonesia. Dengan demikian, dalam perspektif teori konflik Ralph Dahrendorf, adanya konflik antara GP Ansor dan PKI adalah sesuatu yang tidak terhindarkan. Konflik kepentingan akan terjadi antara kelompok yang berkuasa dengan kelompok yang tidak berkuasa untuk memperebutkan pengaruh sosial.

Ralph Dahrendorf melihat bahwa dalam sebuah komunitas atau masyarakat terdapat dua macam relasi yang berbeda antar berbagai kelompok; bekerjasama atau berkonflik. Akan terjadi kerjasama jika terdapat kepentingan yang sama. dan sebaliknya jika terdapat kepentingan yang berbeda, maka akan melahirkan konflik. Teori ini digunakan untuk mengungkap konflik yang terjadi antara GP Ansor dan PKI Pamekasan pada tahun 1965.

#### **F. Metode Penelitian**

Peristiwa penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di Pamekasan Madura merupakan sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu; tepatnya pada tahun 1965. Peristiwa yang terjadi di masa lalu tidak dapat diulang kembali, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah digunakan untuk merekonstruksi suatu peristiwa, menguraikan penelusuran sejarah, dan mengidentifikasi sebab dan akibat sejarah itu sendiri.<sup>11</sup> Metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan penelitian yang digunakan, meliputi tahap

---

<sup>11</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 4.

Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Berikut keterangan lebih rinci atas tahapan-tahapan tersebut:

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan tehnik pengumpulan sumber-sumber sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heurishein* yang memiliki arti memperoleh. Heuristik terbagi kedalam dua macam yakni sumber tertulis dan sumber lisan.<sup>12</sup> Dalam melakukan proses pengumpulan sumber, penelitian ini menggunakan *Library Research*<sup>13</sup> untuk menemukan sumber tertulis dan *Field Research*<sup>14</sup> guna mendapatkan sumber tidak tertulis.

*Library Research* atau penelitian Pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur seperti halnya buku, penelitian terdahulu yang mencakup skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal yang berasal dari situs yang dapat dipertanggung jawabkan. Disamping itu, peneliti mencari berbagai arsip terkait berupa dokumen, foto, dll. Berikut adalah sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Arsip “Surat PBNU Kepada Dewan Harian PP. GP Ansor tentang Sikap Tegas Terhadap Komunisme”
2. Arsip “Surat Pernyataan Pucuk Pimpinan GP Ansor atas Gerakan 30 September 1965”

---

h. 73.<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995),

<sup>13</sup> *Library Research*, penelitian pustaka.

<sup>14</sup> *Field Research*, penelitian lapangan.

3. Arsip “Surat Pengumuman PP. GP Ansor sebagai Tanggapan atas Beberapa Nama Pimpinan NU yang Disebut Terlibat dalam Gerakan 30 September”
4. Foto dokumentasi saat terjadinya peristiwa penumpasan PKI oleh GP Ansor di Pamekasan.

Adapun *Field Research* yang dilakukan menggunakan wawancara dengan Teknik *Snowball*. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam sebuah jaringan atau rantai hubungan dengan melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain.<sup>15</sup> Berikut adalah narasumber yang diwawancarai untuk memberikan keterangan mengenai peristiwa penumpasan PKI oleh GP Ansor di Pamekasan.

1. KH. RP. A. Nadjibul Khoir. Saksi hidup dalam peristiwa *Anco Amok* di Pamekasan, anak pertama Kyai Sya’roni Tjokro Soedarso ketua GP Ansor pada tahun 1965.
2. KH. Marzuki Djufri, anak dari Kyai Djufri Marzuki. Kyai yang menjadi korban pembunuhan PKI.
3. RP. Garuda Adikara. Saksi hidup dalam peristiwa *Anco Amok* di Pamekasan anak kandung Kyai Karim Adikara ketua BANSER Pamekasan tahun 1965.

---

<sup>15</sup> Nina Nurdiani, “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan,” Jurnal Comtech Vol. 5, No.2 (2014): h. 1113.



4. Prof. Dr. Aminuddin Kasdi. Pelaku sejarah penumpasan PKI di Jawa Timur. guru besar sejarah UNESA (Universitas Negeri Surabaya) yang menekuni kajian tentang PKI di Jawa Timur.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan tahap kedua dalam proses penelitian sejarah, tahap ini diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan sumber yang telah didapatkan sebelumnya. Verifikasi terbagi menjadi dua macam cara yaitu : Kritik Ekstern dan Kritik Intern.

Kritik ekstern merupakan sebuah proses uji yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat dari aspek fisik sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam proses Heuristik.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, krtiik ekstern dilakukan dengan cara melakukan penelusuran identitas dan latar belakang penulis jika sumber yang didapat berbentuk *soft file*. Sedangkan, sumber yang didapat dalam bentuk *hard file* dilakukan pengecekan terhadap kondisi fisik meliputi kertas dan tinta yang digunakan.

Kritik intern adalah sebuah proses uji yang dilakukan guna melihat kredibilitas dari suatu sumber sejarah. Proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sumber sejarah yang telah diperoleh dapat dipercaya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, kritik intern dilakukan dengan cara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>16</sup> Aditya Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020).

<sup>17</sup> Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah," *Jurnal Tsaqofah* Vol.12, No.2 (2014): h. 172, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/3512/2617>.



membandingkan berbagai sumber yang telah didapat dengan pernyataan narasumber yang diperoleh setelah wawancara.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa disebut dengan penafsiran sejarah merupakan proses perpaduan dari berbagai fakta sejarah yang telah ditemukan lalu dijadikan satu-kesatuan yang logis. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh guna mengetahui berbagai peristiwa yang juga terjadi di waktu yang sama.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, informasi dan data yang telah ditemukan digabungkan menjadi satu lalu ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan sosiologi politik. Dalam konteks penumpasan PKI oleh GP Ansor di Pamekasan, teori sosiologi politik yang digunakan adalah teori konflik milik Ralph Dahrendorf. Teori ini mengarahkan penafsiran agar terfokus dan terpusat dengan konflik yang terjadi antara PKI dan GP Ansor.

### 4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan berbagai fakta sejarah dan sumber-sumber yang telah didapatkan menjadi sebuah tulisan sejarah.<sup>19</sup>

Tahap ini merupakan pungkasan dalam proses pengkajian sejarah.

Kajian sejarah dalam penelitian ini disusun secara kronologis,

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Penerbit Ombak: Yogyakarta, 2011), h. 111-112.

<sup>19</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: Syeh Nurjati Press, 2013), h. 138.

sistematis, dan logis dari tahap permulaan hingga berakhir pada kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dijelaskan dalam lima bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pemaparan yang terdapat dalam bab ini merupakan gambaran umum yang menjadi landasan dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II berisi pemaparan mengenai kondisi sosial politik Kabupaten Pamekasan pada masa pemerintahan Orde Lama. Pembahasan ini diawali dengan letak dan kondisi geografis Pamekasan, kondisi iklim dan cuaca Pamekasan, dan kondisi sumber daya alam Pamekasan. Kemudian pembahasan mengenai sejarah awal Kabupaten Pamekasan. Pada bahasan selanjutnya dipaparkan mengenai kondisi sosial politik Pamekasan pada masa pemerintahan Orde Lama.

Bab III membahas mengenai Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dan PKI di Pamekasan. Pada bab ini dimulai dengan pembahasan mengenai sejarah berdirinya GP Ansor, kiprah GP Ansor, kemudian sejarah dan kiprah GP Ansor di Pamekasan. Pembahasan selanjutnya mengenai sejarah berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI), gerakan PKI, dan sejarah dan gerakan PKI di

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai data yang ada, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada masa pemerintahan Orde Lama tepatnya pada era Demokrasi Liberal, terjadi kemelut politik di Madura yakni timbulnya tuntutan dari sebagian besar masyarakat untuk melakukan pembubaran negara. Timbulnya tuntutan tersebut dibarengi dengan munculnya gerakan demonstrasi di Madura. Namun, ketika gerakan itu muncul R. A. A. Cakraningrat selaku wali negara Madura jatuh sakit, sehingga tonggak kekuasaan digantikan oleh R. Zainal Fattah selaku wakil wali negara dan bupati Pamekasan. Hal ini menyebabkan demonstrasi terpusat di Pamekasan.

Pada tahun 1955 hingga akhir periode kepemimpinan orde lama, kondisi sosial-politik Pamekasan dikuasai oleh sosok Kyai. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Pamekasan yang kental dengan ajaran Islam. Mereka menjadikan Kyai sebagai sosok yang penting dalam kehidupan mereka sebagaimana tertuang dalam falsafah Madura tentang sosok-sosok yang harus dijunjung tinggi yaitu *Buppa* (bapak)', *Babu'* (ibu), *Guruh* (guru, Kyai), *Ratoh* (penguasa); dimana sosok Kyai diletakkan pada posisi yang sangat penting setelah orang tua yang kata-katanya harus didengar dan ditaati. Sebagaimana

orang tua, Kyai adalah bagian dari harga diri masyarakat Pamekasan. Melukai seorang Kyai berarti melukai harga diri mereka juga.

2. PC GP Ansor Pamekasan berdiri pada tahun 1949 dengan ketua pertama GP Ansor Pamekasan yakni Musa Bakri yang kemudian digantikan oleh KH. Moh. Sya'roni Tjokro Soedarso. Di bawah kepemimpinan M. Sya'roni inilah GP Ansor Pamekasan mengambil peran aktif dalam melakukan perlawanan kepada PKI termasuk juga berperan aktif mengendalikan situasi Pamekasan yang rusuh pasca kejadian Anco Amok yang dipicu oleh adanya atribut-atribut PKI dalam Gedung Karesidenan.

PKI masuk ke Madura pada tanggal 10 Juli 1953. Namun data masuknya PKI ke Pamekasan secara khusus tidak ditemukan atau tidak diketahui secara pasti. Patut diduga juga di tahun 1953 juga. Pada awalnya, PKI di Pamekasan tidak pernah melakukan gerakan provokatif yang dapat menimbulkan bentrok antara PKI dan masyarakat Pamekasan. Gerakan yang dilakukan oleh PKI Pamekasan saat itu hanya sebatas mengirimkan ancaman melalui surat kaleng yang ditujukan kepada para Kyai dan melakukan penyusupan dalam tubuh GP Ansor. Hingga terjadi gerakan radikal PKI pada 28 Juli 1965 dengan membunuh KH. Djufri Marzuqi salah satu tokoh Kyai berpengaruh di Pamekasan.

3. Dalam peristiwa *Anco Amok* Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Pamekasan memiliki peran yang sangat penting. ABRI yang saat itu tidak memberikan respon dan gerakan kepada PKI membuat GP Ansor Pamekasan memilih untuk membuat gerakan sendiri. GP Ansor Pamekasan menjadi

inisiator apel akbar yang ditujukan untuk *show off force* kepada PKI, kemudian saat amarah masyarakat memuncak dan hendak melakukan *sweeping* anggota PKI secara besar-besaran GP Ansor Pamekasan memimpin jalannya Gerakan tersebut.

Pada saat peristiwa *Anco Amok* terjadi, masyarakat etnis Tionghoa menjadi sasaran utama. Hal ini didasari dengan adanya anggapan bahwa masyarakat Tionghoa adalah antek-antek PKI. Dalam hal ini, Kyai Sya'roni selaku ketua GP Ansor Pamekasan saat itu menjadikan Pondok Pesantren Darussalam miliknya menjadi tempat berlindung bagi masyarakat etnis Tionghoa yang beragama Islam khususnya yang aktif dalam kepengurusan Ansor.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, sumber data mengenai penumpasan PKI yang dilakukan oleh GP Ansor di Pamekasan sulit ditemukan. Hal ini karena beberapa data penting mengenai peristiwa *Anco Amok* hilang/hancur akibat bencana alam yang terjadi di Pamekasan beberapa tahun belakangan, seperti bencana banjir. Kemudian, sumber literatur mengenai sejarah Madura mayoritas berada di perpustakaan belanda yang memerlukan izin khusus untuk mengaksesnya. Oleh sebab itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengakses buku-buku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ainul Yakin, Nico. 2006. *Ulama Pejuang, Pejuang Ulama; Biografi KH. RP. Muhammad Sya'roni Tjokro Soedarso Pendiri Pondok Pesantren Darussalam, Jung Cang Cang Pamekasan*. Jawa Timur: Pukad Hali.
- Anam, Choirul. 2010. *Gerak Langkah Pemuda Ansor; Seputar Sejarah Kelahiran*. Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia.
- . 1990. *Gerak Langkah Pemuda Ansor*. Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia.
- Arifin, Syamsul. 2020. *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Diedit oleh Muhammad Wildan. Yogyakarta: Adab Pres.
- Bawono, Harry. 2018. "Ansor Dalam Pertarungan Ideologi." dalam *Gerakan Pemuda Ansor : Dari Era Kolonial hingga paesca reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- de Jonge, Huub. 1989. *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Djafar, Hasan. 2012. "Kerajaan Majapahit." dalam *Indonesia Dalam Arus Sejarah; Jilid 2*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Feillaard, Andree. 2017. *NU vis-a-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*. Terj. Lesmana d. Yogyakarta: Basabasi.
- Feith, Herbert. 1971. *The Indonesia Election of 1955*. Ithaca: Southeast Asian Program Cornell University, <https://kalamkopi.files.wordpress.com/2017/04/herbert-feith-indonesia-election-of-1955.pdf>.
- Fitria, Susi. 2017. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Imam, Hidajat. 2009. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara Press.
- Ja'far, Suhermanto. 2004. *Polemik Tembakau di Pulau Garam*. Surabaya: LPPM Dinamika.
- Kartodirdjo, Sartono. 1991. *Pendekatan Ilmu dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasdi, Aminuddin. 2009. *Kaum Merah Menjarah; Aksi Sepihak Pki/Bti Di Jawa Timur 1960-1965*. ed. 2. Surabaya: Yayasan Kajian Citra Bangsa dan Centre Indonesian Communities Studies.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang



Budaya.

- Minhadji, Chalil. 1967. *Ichtisar Riwayat Hidup Alustadul Alimum Dakwatul Islam K. H. M. Djufri Marzuqi Assjahidul - Kabir*. Sumenep: The Sun.
- Muara Padiatra, Aditya. 2020. *Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik*. Gresik: JSI Press.
- Mufrodi, Ali. 2019. *Sejarah Madura; Zaman Kerajaan, Kolonial, dan Kemerdekaan*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Mun'im, Abdul. 2013. *Benturan NU-PKI 1948-1965*. Depok: Langgar Swadaya.
- R. P. Soejono dan R. Z. Leirissa. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia VI; Zaman Jepang dan Republik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syeh Nurjati Press.
- Subadi, Tjipto. 2008. *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Surti Nastiti, Titi. 1995. *Berita Penelitian Arkeologi; Laporan Survei di Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur 1990*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Tim PBNU. 2013. *Benturan NU-PKI 1948-1965*. Jakarta: Nahdlatul Ulama.
- Tim Penyusun. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Pamekasan*. Pamekasan: BPS Kabupaten Pamekasan.
- Tisna Sujana, Kadir. 1987. *Babad Majapahit*. Diedit oleh Rusman Sutiasumarga. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Triyanto dan Harry Bawono. 2018. "Ansor dalam Tiga Zaman: Kolonialisme, Fasisme, dan Kemerdekaan Indonesia." dalam *Gerakan Pemuda Ansor : Dari Era Kolonial hingga pasca reformasi*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Utsman, Hasani. *Hidup Pejuang Mati Pejuang: Biografi As-Syahidul Kabir KH. M. Djufri Marzuqi (1925-1965)*, n.d.
- Zahro, Ahmad. 2004. *Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta: Lkis.

## **B. Artikel Jurnal**

- Anwar. "Perkembangan Komunisme Di Indonesia Tahun 1914-1927." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah* Vol.7, No.1. 2022. <http://jpps.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/24/7>.
- Damm, Muhammad. "Lubang Buaya, Kuburan Para Pahlawan : Abjeksi Dalam Historiografi Peristiwa 1 Oktober 1965." *Jurnal Antropologi Indonesia* No.2. 2017. [https://www.researchgate.net/publication/324032133\\_Lubang\\_Buaya\\_Kubur](https://www.researchgate.net/publication/324032133_Lubang_Buaya_Kubur)



[an Para Pahlawan Abjeksi dalam Historiografi Peristiwa 1 Oktober 1965.](#)

- E. Mcgregor, Katharine. "Confronting The Past In Contemporary Indonesia: The Anticommunist Killings of 1965-66 and The Role of The Nahdlatul Ulama'." *Jurnal Critical Asian Studies* Vol.41, No.2. 2009.
- Ghulam Ahmad, Mirza. "Dinamika Sarekat Islam dan Komunis; Proses Penyusupan Komunis dan Perpecahan Sarekat Islam." *Jurnal Islamika* Vol.20, No.2. 2020.
- Hernawan, Wawan. "Menelusuri Para Raja Madura dari Masa Pra-Islam Hingga Masa Kolonial." *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol.1 No.2. 2016.
- John, Thomas. "Report From East Java." *Jurnal Indonesia* Vol. 41. 1986. [https://ecommons.cornell.edu/bitstream/handle/1813/53837/INDO\\_41\\_0\\_11\\_07008144\\_135\\_150.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://ecommons.cornell.edu/bitstream/handle/1813/53837/INDO_41_0_11_07008144_135_150.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Leksana, Grace. "Collaboration in Mass Violence: The Case of the Indonesian Anti-Leftist Mass Killings in 1965-66 in East Java." *Journal of Genocide Research*. 2020.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan." *Jurnal Comtech* Vol. 5, No.2. 2014.
- Rochana, Totok. "Orang Madura: Suatu Tinjauan Antropologis." *Jurnal Humanus* Vol.11, No.1. 2012.
- Suwirta, Andi. "Mengkritisi Peristiwa G30S 1965 : Dominasi Sejarah Orde Baru dalam Sorotan." *Jurnal Historia* Vol.1. 2000.
- Syarifah Wardah, Eva. "Metode Penelitian Sejarah." *Jurnal Tsaqofah* Vol.12, No.2. 2014. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/3512/2617>.
- Toni, Hariya. "Dakwah Syarikat Islam dan Kontribusinya dalam Masyarakat Indonesia." *Jurnal Anida* Vol.20, No.2. 2020. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/10602>.
- Wulan, Ambar. "PKI Dibalik G30S/1965: Ditinjau dari Taktik dan Strategi Gerakan Komunisme di Indonesia." *Jurnal Asthabrata* Vol.12. 2012.
- Zoni Saeful Mubarak, Acep. "Reformasi Konstitusi dan Yudisial dalam Bingkai Konstitusionalisme di Arab Saudi." *Jurnal Islamic Studies* Vol.2, No.1. 2017. doi: 10.21580/jish.21.2514.

### **C. Website**

- Abdullah Alawi. 2018. GP Ansor dari Pemuda Kebangkitan Tanah Air (II). nu.or.id,. <https://www.nu.or.id/fragmen/gp-ansor-dari-pemuda-kebangkitan-tanah-air-ii-oDUVI>.

Siti Hasanah. 2020. Sejarah Partai Komunis Indonesia (PKI) dan Bahayanya.  
Jakarta, <http://repo.jayabaya.ac.id/682/>.

